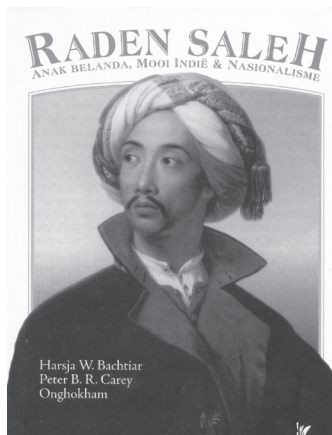


RESENSI BUKU

Judul : Raden Saleh, Anak Belanda, Mooi Indie & Nasionalisme
 Pengarang : Harsja W. Bachtiar, Peter B.R. Carey, Onghokham
 Jumlah halaman: xl + 200 hlm; 13 x 19 cm
 Penerbit : Komunitas Bambu, Depok
 Cetakan I : Februari 2009
 Peninjau : Agus Cahyana

Buku mengenai Raden Saleh yang diterbitkan oleh penerbit Komunitas Bambu merupakan kumpulan tulisan mengenai Raden Saleh yang ditulis oleh ketiga pengarangnya. Harsja W. Bachtiar menulis mengenai Raden Saleh di Majalah Ilmu-Ilmu Sastra Indonesia pada bulan Agustus 1976, Jilid VI No. 3 dengan judul "Raden Saleh: Aristocrat, Painter And Scientist". Peter B.R. Carey menulis pada Journal of Malaysian Branch of Royal Asiatic, Kuala Lumpur, tahun 1982, No. 262, hlm. 1-25 mengenai Raden Saleh dengan judul "Raden Saleh, Dipanagara and the Painting of the Capture of Dipanagara at Magelang (28 March 1830)". Sedangkan Onghokham menulis di majalah Kalam edisi 3 tahun 1994 dengan judul "Hindia yang Dibekukan: 'Mooi Indie' dalam Seni Rupa dan Ilmu Sosial".

Pada tulisan Harsja W. Bachtiar yang berjudul Raden Saleh: Bangsawan, Pelukis dan Ilmuwan, dibuka dengan prosesi pemakaman Raden Saleh di Bogor yang digambarkan merupakan upacara pemakaman terbesar dan mendapat perhatian luar biasa dari kalangan pribumi maupun Belanda. Selanjutnya diuraikan mengenai perjalanan hidup Raden Saleh sebagai seorang yang terlahir sebagai keturunan bangsawan yang lahir di Terboyo, Semarang, Jawa Tengah sekitar tahun 1814. dari keluarga besarnya inilah lahir para residen, patih, dan anggota utama kelas priyayi dan bangsawan. Lingkungan bangsawan dan kelas priyayi ini pulalah yang membawanya berkenalan dengan karya-karya seni Eropa yang biasanya diceritakan oleh para pejabat tinggi Belanda, sehingga mendorong minat Raden Saleh untuk mengetahui mengenai seni dan kebudayaan Eropa.

Bakatnya dalam seni lukis mulai terlihat dalam diri Raden Saleh sejak kecil, sampai akhirnya seorang pelukis berkebangsaan Belgia, Paijen yang tiba di Batavia tahun 1817 dapat mengenali kemampuan artistik Raden Saleh, sehingga ia membawa Raden Saleh ke Cianjur untuk disekolahkan sekaligus belajar melukis. Setelah tinggal di Cianjur, selanjutnya Raden Saleh tinggal bersama Paijen di Bogor, di sini ia diajarkan cara menggambar dan melukis, dan beberapa kali diajak dalam perjalanan ekspedisinya, untuk membuat beberapa gambar dan litho dari berbagai obyek alam. Setelah Paijen kembali ke Eropa, tidak berapa lama kemudian Raden Saleh pun berangkat ke Belanda untuk memperdalam seni lukis. Di Eropa, ia mendapat beasiswa untuk belajar seni lukis, sekaligus berpetualang keliling Eropa bahkan hingga ke Afrika. Kehebatannya dalam melukis membuatnya menjadi pelukis istana golongan bangsawan pada beberapa keluarga aristokrat di Eropa. Setelah 23 tahun tinggal di Eropa, ia kembali ke Indonesia, dan beberapa kali melukis para bupati dan keluarga bangsawan di Jawa.

Sebagai ilmuwan, Raden Saleh selama di Indonesia telah melakukan perjalanan budaya ke seluruh Jawa untuk mencari dan mengumpulkan manuskrip-manuskrip kuno. Ia berhasil mengumpulkan 38 manuskrip kuno, dan ia juga berhasil menemukan manuskrip Sunda kuno dari kerajaan Galuh, sehingga memberikan informasi tentang agama dan kehidupan sosial orang Sunda. Hasil lainnya adalah ditemukannya sejumlah fosil manusia dan hewan purba dan benda-benda arkeologi logam dan etnografi hasil penggaliannya pada beberapa tempat di pulau Jawa. Bahkan benda-benda logam zaman Hindu Budha yang menjadi koleksi Belanda pada masa itu sebagian besar adalah temuan dari Raden Saleh. Jadi berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa Raden Saleh bukan hanya sekadar pelukis istana, tetapi juga seorang ilmuwan yang mencoba mengungkapkan jejak sejarah manusia dan kebudayaannya di pulau Jawa.

Pada tulisan Peter B.R. Carey yang berjudul *Raden Saleh, Dipanegara dan Lukisan Penangkapan Dipanegara di Magelang (28 Maret 1830)*, berisi mengenai interpretasi lukisan penangkapan Dipanegara yang dihubungkan dengan konteks kesejarahan serta posisi Raden Saleh ketika itu. Melalui fakta-fakta sejarah yang didapat dari berbagai sumber, Carey mencoba untuk menjelaskan secara obyektif mengenai proses penangkapan Dipanegara, termasuk dengan merujuk pada catatan yang

ditulis oleh Dipanegara sendiri selama di pengasingan. Menurutnya, Raden Saleh ternyata tidak sepenuhnya dapat menghadirkan ketenangan dan kepasrahan yang ditunjukkan oleh Dipanegara ketika ditangkap, seperti yang diceritakan oleh para perwira Belanda yang mengiringi penangkapan tersebut. Di lukisan ini, Raden Saleh lebih menekankan kesan dramatis dari proses penangkapan, seperti umumnya penggambaran para seniman romantis di Eropa, termasuk Raden Saleh yang sangat terpengaruh gaya ini selama tinggal di Eropa.

Bagian akhir dari buku ini adalah hasil tulisan dari Onghokham yang berjudul *Hindia Yang Dibekukan, "Mooi Indie"* Dalam Seni Rupa Dan Ilmu Sosial. Pada tulisan ini Onghokham menguraikan mengenai pengaruh Raden Saleh yang bergaya Romantisme terhadap para pelukis setelahnya yang banyak menampilkan keindahan alam Indonesia, atau lebih dikenal dengan gaya "Mooi Indie". Bila ditinjau dari segi tema, ternyata penggambaran pemandangan alam Indonesia yang indah di masa kolonialis dulu ternyata bertentangan dengan kehidupan rakyat Indonesia yang hidup terjajah dan ditindas. Dengan menginterpretasikan "Mooi Indie" ditinjau secara ilmu sosial, Onghokham melihat bahwa konsep Mooi Indie yang melihat keadaan alam di Indonesia yang dilukiskan seolah-olah harmonis dan tenang. Citra ini yang berupaya dibekukan atau tidak diubah sebagai ciri dari kehidupan bangsa Indonesia. Imbasnya adalah segala hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial juga harus dibekukan, artinya tidak berubah atau bersifat tetap. Dalam ilmu sosial, gaya Mooi Indie yang membekukan keindahan ini juga terjadi, karena ilmu-ilmu sosial sejak zaman Belanda hanya terfokus pada aturan-aturan sosial yang telah mentradisi di masyarakat sehingga tidak terlihat suatu perubahan. Pembekuan ini terlihat hingga sekarang, dimana para ahli ilmu sosial terdahulu jarang mengalami revisi, diterima seperti apa adanya, sepertinya masyarakat tidak pernah mengalami perkembangan.

Dari buku ini, sosok Raden Saleh diamati dari berbagai sudut, tidak hanya sebagai seorang pelukis terkenal, tetapi juga interpretasi terhadap karyanya yang mempunyai latar belakang sejarah seperti yang terlihat dari lukisan penangkapan Dipanegara. Sedangkan kecenderungan gaya romantisme pada karya Raden Saleh berpengaruh terhadap perkembangan gaya "Mooi Indie" yang mencoba menghadirkan romantisme keindahan alam Indonesia sebagai sesuatu yang tidak

berubah. Romantisme Mooi Indie juga dijadikan pandangan bagi para ahli ilmu-ilmu sosial yang meneliti mengenai masyarakat Indonesia, dengan memperlakukan adat kebiasaan yang sudah mentradisi di masyarakat sebagai suatu yang permanen dan bersifat tetap. Karena dengan membekukan itu semua maka akan muncul citra Indonesia yang tenang dan indah seperti yang selalu dilihat oleh para kaum kolonialis untuk menutupi penindasan yang dilakukannya.

Keragaman pandangan dan interpretasi yang disertai dengan sumber data yang terpercaya membuat buku ini layak untuk menjadi bahan bacaan bagi yang tertarik untuk mendalami mengenai sejarah seni rupa di Indonesia. Selain itu, hadirnya buku ini memberikan cara pandang lain untuk memahami seni, bahwa seni tidaklah hanya sekadar media berekspresi seniman, tetapi juga sebagai sarana mengungkapkan gagasan-gagasan dari masyarakat yang hidup pada masa itu.

Pedoman Penulisan Artikel

1. Artikel merupakan/diangkat dari hasil penelitian atau yang setara dengan hasil penelitian (temuan) di bidang kesenirupaan.
2. Artikel ditulis dengan bahasa Indonesia/Inggris sepanjang lebih kurang 10-20 halaman A4 spasi normal, dilengkapi dengan abstrak dalam bahasa Inggris (maksimum sekitar 100 kata) dan kata-kata kunci. Biodata singkat penulisan dan “identitas penelitian dicantumkan pada halaman terakhir naskah”. Artikel sebaiknya dikirimkan dalam CD dengan file format *Microsoft Word*.

3. Artikel/Hasil Penelitian memuat:

Judul

Nama Penulis

Abstrak (dalam bahasa Indonesia untuk naskah berbahasa Inggris dan dalam bahasa Inggris untuk naskah berbahasa Indonesia)

Kata kunci

Pendahuluan (tanpa subjudul, memuat latar belakang masalah, sedikit tinjauan pustaka dan masalah/tujuan penelitian)

Metode

Hasil

Pembahasan

Penutup (berisi kesimpulan dan saran)

Daftar Pustaka (berisi rujukan yang dipakai dalam uraian saja)

4. Artikel (setara hasil penelitian) memuat:

Judul

Nama Penulis

Abstrak (dalam bahasa Indonesia untuk naskah berbahasa Inggris dan dalam bahasa Inggris untuk naskah berbahasa Indonesia)

Kata kunci

Pendahuluan (dengan judul, tanpa subjudul)

Subjudul } sesuai dengan kebutuhan

Penutup (berisi kesimpulan dan saran)

Daftar Pustaka (berisi rujukan yang dipakai dalam uraian saja)

5. Daftar Pustaka disusun sbb : nama akhir, nama depan, tahun terbitan, judul buku, penerbit, kota penerbit dan negara penerbit.
6. Ilustrasi untuk artikel harap disertakan dengan resolusi (sebaiknya)300 dpi.
7. Penulis mencantumkan institusi asal dan alamat korespondensi lengkap. Penulis yang artikelnya dimuat akan mendapatkan imbalan, 2 eksemplar jurnal Imaji dan 5 set cetak lepas.
8. Artikel yang tidak dimuat akan dikembalikan bila disertai perangko secukupnya. Redaksi Imaji berhak melakukan penyuntingan, termasuk pengaturan sesuai dengan gaya penulisan Imaji.

Formulir Berlangganan

Imaji

Bersama ini saya,

Nama lengkap :

Kategori: *Instansi * Personal * Lainnya:

Alamat lengkap :
.....
.....

Telp/Fax/E-Mail :
.....

Tahun Terbit Pesanan :

Berminat untuk berlangganan **imaji** dan mohon dicatat sebagai :

Pelanggan tetap (1 tahun = 2 nomor edisi = Rp. 60.000,-) sudah termasuk ongkos kirim, pembayaran dimuka sejumlah Rp. 30.000,- x edisi x eks = Rp.

Pembelian satuan/eceran (1 edisi = Rp. 30.000,-) sudah termasuk ongkos kirim pembayaran dimuka sejumlah Rp 30.000,- x eks = Rp.

Telah saya bayarkan melalui:

Bank BNI Cabang Suria Sumantri
No. Rek. 0096044912
A.n. YPTK Maranatha Fakultas SRD

Bukti Pengiriman/transfer saya lampirkan bersama formulir ini

Terima kasih,

....., 20....
Pengirim

Nama & tanda tangan

* *Formulir ini boleh dikirim melalui fax atau email*

* *Telp/Fax/Email: 022-2012186, ext.604/022-2005916/ide_junaedi@yahoo.co.id*